

**MODEL MATERI PEMBELAJARAN *GENERAL ENGLISH* SEBAGAI  
PENUNJANG *BLENDED LEARNING***

**Nur Rini<sup>1)</sup>, Umar Farouk<sup>2)</sup>, Paniya<sup>3)</sup> dan Erika Devie<sup>4)</sup>**

<sup>1-4</sup>Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Semarang, Jl. H. Soedarto, S.H.,  
Tembalang Semarang, 50275  
E-mail: nurrinigg@gmail.com

**Abstract**

General English 1 Instructions at Business Administration Department did not much take account the use of multimedia. The study examines a model of General English 1 instructions which involve student-made videos. After applying quasi experiment, having the treatment of 12 steps of instructions the experimental group gains 10% higher score than the controlling group. The findings shed 12 steps, namely (1) discussing learning objectives; (2) brainstorming; (3) listening to recording; (4) discussing the recording; (5) listening to recording while reading the book and answering questions; (6) elaborating the content of the recording; (7) discussing the important points of the learning materials; (8) in pairs doing role plays; (9) self-assessment and delivering feedback; (10) analyzing videos based on the given guideline (done as homework); (11) classically discussing the video analysis reports; (12) performing conversation in pairs. It is suggested to complete all of General English 1 topics with learning material videos. Since making videos is time consuming, further study on videos from internet is needed to investigate.

**Keywords:** *general English instructions, student-made videos*

**Abstrak**

Keterlibatan multimedia belum begitu diperhitungkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris 1 di jurusan Administrasi Bisnis. Tujuan penelitian ini menemukan model penyampaian materi pembelajaran Bahasa Inggris 1 yang menggunakan video buatan mahasiswa. Setelah diuji dengan quasi eksperimen, kelompok eksperimen yang mendapat tindakan 12 langkah yang disarankan dalam menjalankan pembelajaran bahasa Inggris secara blended learning memperoleh skor 10% lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Langkah-langkah tersebut yaitu (1) berdiskusi *learning objectives*; (2) melakukan *brainstorming*; (3) Mendengarkan rekaman percakapan tanpa membaca buku; (4) Berdiskusi tentang rekaman; (5) mendengarkan rekaman kembali untuk menjawab pertanyaan; (6) Mahasiswa diminta menjelaskan kejadian di rekaman; (7) berdiskusi perihal poin-poin penting materi; (8) secara berpasangan memerankan percakapan dengan melihat teks, yang kedua tanpa teks; (9) analisa diri dan pemberian umpan balik; (10) menganalisis video secara mandiri, petunjuk menganalisis diberikan; (11) mengadakan diskusi klasikal hasil analisis mahasiswa terhadap video; (12) mahasiswa secara berpasangan diuji penampilannya. Dengan Disarankan untuk melengkapi semua topic pembelajaran bahasa Inggris dengan video buatan sendiri. Kemungkinan penelitian lanjutan dapat mengenai pembelajaran Bahasa Inggris dengan pelibatan video dari internet mengingat pembuatan video sendiri memakan waktu dan energi.

**Kata Kunci:** *pembelajaran bahasa Inggris, video buatan mahasiswa*

## **PENDAHULUAN**

Penerapan e-learning sedang dilaksanakan secara massif di Politeknik Negeri Semarang namun demikian sebagian besar pembelajaran bahasa Inggris di 24 program studi Polines belum menerapkan metode blended learning yang merupakan jembatan menuju e-learning sebagaimana disarankan oleh Menristek. Penggunaan multi media dalam penyajian materi pembelajaran mutlak diperlukan dalam *blended learning*. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa model belajar mandiri dengan video watching yang dilakukan oleh subyek penelitian mahasiswa politeknik Jurusan Administrasi Bisnis untuk meningkatkan kemampuan speaking - bertransaksi bisnis, berkecenderungan efektif (Agustinus, Rini, & Hardiningsih, 2016).

Sementara itu, seluruh mahasiswa di Jurusan Administrasi Bisnis mendapat mata pelajaran *General English (GE)*. Saat sekarang ini materi pembelajaran GE terdiri dari *listening* yang berupa *audio soft files* dan modul cetak. Belum terdapat materi pembelajaran dalam bentuk multi media lain. Memang benar sebagaimana dinyatakan oleh banyak orang bahwa sumber belajar dalam bentuk multi media tersedia di internet sangat banyak namun tidaklah mudah mendapatkan materi yang sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa jurusan Administrasi Bisnis.

Pemerintah melalui Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mendorong penyelenggaraan *e-learning* atau kuliah secara daring. Untuk beralih dari model pembelajaran tatap muka atau bertemu secara langsung, lalu berubah menjadi daring (online) itu sangat membutuhkan usaha dan biaya yang tidak sedikit. Namun ini bisa dimulai dengan model *Blended Learning*. Model Blended Learning pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan secara virtual. Menurut Semler (2005)

*Blended learning combines the best aspects of online learning, structured face-to-face activities, and real world practice. Online learning systems, classroom training, and on-the-job experience have major drawbacks by themselves. The blended learning approach uses the strengths of each to counter the others' weaknesses.*

*Blended learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran

langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.

Dengan demikian perlu disusun model materi pembelajaran bahasa Inggris (*General English*) yang berupa video dalam rangka penerapan *blended learning* untuk Jurusan Administrasi Bisnis.

Secara khusus artikel ini menjelaskan bagaimana menggunakan model materi pembelajaran mandiri berbasis multimedia, efisien, dan tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan belajar khusus untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa Politeknik khususnya Jurusan Administrasi Bisnis dalam berbahasa Inggris dengan lima topik berikut *Introducing self to the audience, introducing self to someone else, introducing someone to someone else, introducing speaker in a seminar, dan introducing a company*. Model materi pembelajaran terdiri dari video contoh-contoh topik tersebut.

#### **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah Riset dan Pengembangan yang disarankan oleh Borg & Gall (1983). Mereka menawarkan 10 langkah yang disederhanakan menjadi tiga tahap (1983:775), yaitu *Pre-survey, Model Development, Validation of the Model*. Desain Quasi eksperimen digunakan untuk memvalidasi model sehingga didapatkan outcome dari aplikasi model tersebut. Eksperimen tersebut melibatkan Kelas A sebagai kelompok kontrol dan Kelas B sebagai kelas eksperimen. Penelitian dilakukan di salah satu politeknik di Indonesia Jurusan Administrasi Bisnis. Subyek penelitian terdiri dari dua kelas (41 mahasiswa) Jurusan Administrasi Bisnis; yang masing-masing kelas terdiri dari 20-24 mahasiswa semester 2 tahun akademik 2018/2019. Instrumen pengumpulan data penelitian ini yaitu studi dokumentasi, kuesioner, test dan wawancara klasikal.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pre-survai menemukan bahwa pembelajaran bahasa Inggris 1 (*General English 1*) pada Jurusan Administrasi Bisnis belum melibatkan multi media selain audio file atau *listening*. Sebagian besar pembelajaran dilakukan di kelas dengan proses tatap muka di ruang kelas dan di laboratorium bahasa dengan menggunakan buku cetak dan rekaman yang memuat materi *listening*. Keterlibatan internet baru sebatas pada

penggunaan situs *Google translate* untuk mencari tahu arti kata sulit beserta ucapannya dan pencarian bahan-bahan presentasi.

Dari hasil wawancara klasikal peserta penelitian didapati mereka menginginkan materi dan model belajar yang lebih variatif, salah satunya berupa video. Dengan alasan materi pembelajaran yang bervariasi akan mengurangi kebosanan, bahkan mereka juga menghendaki untuk lebih mendapat porsi melakukan presentasi baik secara individu maupun kelompok.

Dalam setiap unit pembelajaran Bahasa Inggris 1 mahasiswa diharuskan melakukan praktek *speaking*. Dalam praktek *speaking* tidak hanya ekspresi verbal saja yang dinilai namun juga aspek non-verbal; aspek tersebut kurang tergambar pada materi belajar *listening*. Prosedur atau langkah-langkah praktek yang benar terkait lima topik penelitian ini (*Introducing self to the audience, introducing self to someone else, introducing someone to someone else, introducing speaker in a seminar, dan introducing a company*) masih menjadi kesulitan utama, diharapkan dengan adanya contoh-contoh video dapat membuat mahasiswa lebih mudah dan cepat memahami.

Pengembangan model pembelajaran yang berupa video disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Sebanyak 45 mahasiswa Jurusan Administrasi bisnis dikelompokkan menjadi 10 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 hingga 5 orang. Mereka bukanlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian pengukuran quasi eksperimen. Mereka mendapat bimbingan melekat dari pengajar dalam membuat video pembelajaran bahasa Inggris dengan lima topic sebagaimana tersebut sebelumnya. Berikut ini adalah pembagian tugasnya:

**Tabel 1**  
**Pembagian Tugas Pembuatan Video**

<i>Topic</i>	Kelompok
<i>Introducing self to the audience</i>	Kelompok 1 & 2
<i>introducing self to someone else</i>	Kelompok 3 & 4
<i>introducing someone to someone else</i>	Kelompok 5 & 6
<i>introducing speaker in a seminar</i>	Kelompok 7 & 8
<i>introducing a company</i>	Kelompok 9 & 10

2. Pembuatan video memerlukan waktu sekitar dua bulan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Penjelasan tugas secara lisan dan tertulis, dilanjutkan dengan diskusi untuk penyamaan persepsi.
  - b. Penyusunan scenario sederhana oleh kelompok. Dalam menyusun scenario pengajar memberikan contoh dan template.
  - c. Scenario didiskusikan dengan pengajar secara detil. Djumpai banyak hal yang perlu diperbaiki dalam diskusi ini.
  - d. Membuat percobaan video berdasarkan scenario tersebut dengan gawai pintar tanpa editing.
  - e. Video percobaan didiskusikan dengan pengajar untuk mendapatkan masukan atau perbaikan
  - f. Pembuatan video dengan proses edit. Setiap video terdiri dari:
    - 1) Pembukaan: Penayangan Nama Politeknik Negeri Semarang dan logo, judul video
    - 2) Bagian utama 1 berisi petunjuk melakukan *Introducing self to the audience* (dan 4 topik lainnya). Petunjuk dapat berupa power point atau penjelasan lisan disertai subtiles dalam bahasa Inggris. Petunjuk disampaikan dalam bahasa Inggris.
    - 3) Bagian utama 2 berisi sebuah contoh atau lebih. Contoh bisa berupa contoh yang keliru atau yang contoh yang disarankan.
    - 4) Penutup berupa kredit, pencantuman para pemain dan penyusun serta ucapan terima kasih.
- Proses editing berlangsung lebih dari dua kali. Setiap video dilengkapi dengan subtitle dalam bahasa Inggris. Hal tersebut dilakukan karena masih terdapat beberapa pengucapan kata yang kurang tepat sehingga subtitle akan membantu pemirsa memahami secara tepat.
- g. Ujicoba video kepada kelompok kecil (10 mahasiswa). Mereka diminta untuk menjawab pertanyaan tentang video yang mereka lihat dan memberikan pendapat dan masukan.
  - h. Finalisasi editing
3. Validasi terhadap video materi pembelajaran. Validasi dilakukan dengan penerapan quasi eksperimen. Penerapan metode ini melibatkan dua kelas di Jurusan Administrasi Bisnis; kelas kontrol terdiri dari 21 mahasiswa dan pada

kelas eksperimen terdapat 20 mahasiswa. Langkah-langkah pelaksanaan eksperimen akan dijelaskan berikut ini. Langkah-langkah tersebut merupakan cara yang disarankan dalam menggunakan model materi pembelajaran *General English* sebagai penunjang *blended learning*.

### **Cara yang Disarankan dalam Menggunakan Model Materi Pembelajaran General English sebagai Penunjang *Blended Learning***

Berikut ini adalah langkah yang dilakukan dalam menggunakan model materi pembelajaran *General English* sebagai penunjang *blended learning* terhadap kelompok eksperimen yang terdiri dari 20 mahasiswa. Pada artikel ini hanya diuraikan satu topik sebagai contoh, yaitu *introducing self to someone else*. Pembelajaran *General English* menggunakan buku pokok *Interchange Book 2 4<sup>th</sup> Edition Units 1 – 8* (Richards, 2013)

1. Berdiskusi *learning objectives: They get to know people using past tense questions with did and was/were to ask each other about their past.*
2. Melakukan *brainstorming* dengan berdiskusi *online profile* dua orang, Ted Johnson dan Ana Fernandez di social networking. Profil berisi *Name, sex, current city, hometown, email address, education and work, likes and interests*. Mahasiswa menjawab pertanyaan: *Do you think Ted and Ana could be friends? Is social networking popular in Indonesia? Do you use any sites? Which ones? Create your own online profile and compare it with a partner.*
3. *Listening 1*. Mendengarkan rekaman percakapan *introducing self to someone else* tanpa membaca buku. Berdiskusi tentang rekaman tersebut dengan menjawab pertanyaan berikut: *Where are these people? What are they doing? What has just happened? Do they know each other?*
4. *Listening 2*. Mahasiswa mendengarkan rekaman kembali untuk mendapat jawaban dari pertanyaan berikut: *Find out three facts about Ana's background and Ted's.*
5. Mahasiswa diminta menjelaskan kejadian di rekaman. *(Two strangers were skating in the park and crashed into each other. They ended up with introducing themselves to each other and make friends.)*
6. Mahasiswa diminta untuk focus pada langkah-langkah memperkenalkan diri sendiri kepada orang lain. *(Having short talk on light topics like, weather, the*

*environment, jobs; producing name and origin, saying 'Nice to meet you.'* While shaking hands). Poin-poin penting yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Terdapat perbedaan dalam kebiasaan di Indonesia, di Indonesia ketika berjabat tangan mereka menyebut nama sedangkan dalam kebiasaan internasional ketika berjabat tangan mereka berkata "*How do you do?*"
  - b. *Sebaiknya tidak bertanya "What's your name?"* tapi sebutlah nama sendiri, "*By the way, I am Rini, from Indonesia.*" Maka lawan bicara akan juga menyebut namanya sebagai respon tanpa ditanya.
  - c. Tidak perlu menyebut umur, bertanya hal-hal yang bersifat sangat pribadi seperti marital status, umur, besaran gaji
  - d. Wanita atau orang yang lebih tua menawarkan berjabat tangan terlebih dahulu. Sementara itu dalam kebiasaan di Indonesia wanita bersifat menunggu. Dalam ranah internasional berlaku konsep '*lady first.*'
  - e. Terdapat tingkatan rasa formal-informal pada pilihan ekspresi ketika berjabat tangan yaitu sangat formal (*How do you do?*), formal (*Nice to meet you, It's good to meet you., My pleasure to meet you*) dan informal (*Hi. atau Hello*)
7. Mahasiswa secara berpasangan diminta memerankan sebagai Ted dan Ana, pertama boleh melihat teks, yang kedua tanpa teks.
  8. Mahasiswa diberi video *introducing self to someone else*, mereka diberi tugas (untuk dikerjakan di luar sesi tatap muka) untuk menjawab pertanyaan berikut: *What is the video about?; Who are they?; What is the situation?; What are they doing?; What are the steps?; What do you find good about the video?; What things can you improve about the video?; What can you learn from the video?; Write down the conversation.*
  9. Mengadakan diskusi klasikal hasil analisis mahasiswa terhadap video
  10. Mahasiswa secara berpasangan menentukan situasi (misalnya sedang bersama menunggu bus atau kereta, berada di kantin, sedang menikmati teabreak di sebuah acara seminar, dsb.) dan menampilkan *introducing self to someone else* dengan langkah-langkah dan ekspresi yang sesuai dengan konteks situasi yang dipilih.

11. Diadakan sesi analisa diri dan pemberian umpan balik terhadap penampilan mahasiswa diberikan oleh teman-teman sekelas (peer-assessment) dan pengajar.
12. Mahasiswa secara berpasangan menampilkan *introducing self to someone else*. Pengajar menilai dengan cara memberi skor. Pemberian skor berdasarkan rubric yang telah disepakati oleh mahasiswa. Hal-hal yang terdapat pada rubric adalah *short talk, steps, shaking hands*, dan *pronunciation* dengan skala skor 1 - 100.

Kelompok kontrol yang berjumlah 21 mahasiswa mengalami pembelajaran yang sama namun tanpa langkah 8 dan 9, tidak melibatkan penggunaan video.

Berikut adalah perbandingan skor pre-test dan post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai pre-test diambil dari nilai TOEIC. Skor baseline mereka tidak berbeda, hanya selisih 1 dengan skala 990. Hal tersebut diartikan bahwa kemampuan dasar berbahasa Inggris mereka setara.

**Tabel 2**  
**Perbandingan Perolehan Skor Pre-test dan Post-Test Kelompok kontrol dan Eksperimen**

TOPIK	SKOR			
	KELAS KONTROL	KELAS EKSPERIMEN	SELISIH	SKALA
TOEIC (Base line)	379	378	-1	990
<i>introducing self to the audience</i>	70	85	15	100
<i>introducing self to someone else</i>	72	80	8	100
<i>introducing someone to someone else</i>	69	81	12	100
<i>introducing speaker in a seminar</i>	71	80	9	100
<i>introducing a company</i>	73	82	9	100
Rata-rata	71	82	11	

Terlihat pada Tabel 2 bahwa perolehan skor post-test kelompok eksperimen lebih tinggi dari skor rata-rata kelompok kontrol. Selisih skor cukup signifikan, yaitu 11%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan video lebih menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

## SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan video yang merupakan bagian dari multimedia berkecenderungan lebih efektif dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian disarankan untuk melengkapi semua topic pembelajaran bahasa Inggris dengan video buatan sendiri. Hal ini senyampang dengan pendapat Widodo (2017:236), “*Placing teacher-student agency and identity in the site of ESP materials development enables both teachers and students as agents of change to discuss and negotiate learning materials, which help students maximize their own learning.*” Video buatan sendiri memiliki kelebihan, yaitu isi video sesuai kebutuhan belajar mahasiswa. Sedangkan kelemahannya adalah membuat video memerlukan waktu dan energi yang banyak. Untuk itu perlu diadakan penelitian lanjutan mengenai pembelajaran Bahasa Inggris dengan pelibatan video dari internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, T.M., Rini, N. dan Hardiningsih, S. (2016). *Efektifitas Belajar Mandiri dengan Video Watching untuk Meningkatkan Kemampuan Speaking - Bertransaksi Bisnis*. Politeknik Negeri Semarang. Laporan Penelitian tahun pertama yang tidak diterbitkan.
- Borg, W.R., and M.D. Gall. (1983). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman
- Richards, J.C., Hull, J. and Proctor, S. (2013). *Interchange Book 2*. (3<sup>rd</sup> Edition) Cambridge: Cambridge University Press.
- Rini, N. Agustinus, T.M., Suroso, I. & Hestinationsih, I. (2013). *Model Pembelajaran berbasis Multimedia untuk Mengikis Common Mistakes dan Errors Guna Percepatan Peningkatan Speaking Skill Mahasiswa Politeknik*. Laporan Penelitian yang tidak diterbitkan.
- Semler, S. (2005). *Use Blended Learning to Increase Learner Engagement and Reduce Training Cost* ([http://www.learningsim.com/content/Isnews/blended\\_learning1.html](http://www.learningsim.com/content/Isnews/blended_learning1.html)), 22 Juni 2005.
- Widodo, H. P. (2017). Constructing and Negotiating Agency and Identity of English Language Learners: Teacher-Learner Driven ESP Materials Development in the Indonesian Secondary School Context. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 14(2), 233-249